

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kewajiban terhadap pemerintah yang harus ditanggung oleh perusahaan adalah membayar pajak. Pajak tersebut sebagai konsekuensi dari berbagai fasilitas yang telah dinikmati oleh perusahaan selama menjalankan operasinya. Uang yang berasal dari penerimaan pajak selanjutnya digunakan untuk membiayai pembangunan berbagai fasilitas publik seperti jalan, sekolah dan rumah sakit. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Gunadi bahwa motivasi utama pemajakan di negara berkembang adalah pengumpulan dana pembiayaan pemerintahan dalam penyediaan barang dan jasa publik (Gunadi, 2002:21). Berbagai fasilitas publik tersebut diperuntukkan bagi masyarakat agar bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.

Dari sudut pandang perusahaan, asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba, sedangkan asumsi pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi rate of return on investment. Hal itu berlaku baik bagi perusahaan yang berstatus perusahaan go public atau belum, yang lebih lanjut akan mempengaruhi kebijakan pembagian dividen (Erly Suandy, 2003:6).

Dalam praktek bisnis, umumnya perusahaan mengidentikan pembayaran pajak sebagai beban, sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin, demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak, rate of return dan cash flow. Pengelolaan kewajiban tersebut sering diasosiasikan dengan suatu elmen dalam suatu perusahaan yang disebut dengan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan bagian dari manajemen keuangan, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan secara menyeluruh (Erly Suandy, 2003:6). Dengan menerapkan manajemen pajak, wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan

benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memadai dengan sekaligus meningkatkan likuiditas.

Perencanaan pajak perlu dilaksanakan bukan selalu dikarenakan oleh usaha-usaha penggelapan pajak tetapi merupakan keharusan bagi perusahaan atau organisasi yang berorientasi pada profit dimana setiap rupiah penghematan atas segala jenis beban yang seharusnya tidak dikeluarkan, termasuk beban pajak yang seharusnya tidak terutang akan sangat membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan hidupnya serta kesejahteraan para shareholders dan stakeholders termasuk karyawan perusahaan yang bersangkutan.

Manajemen pajak salah satunya digunakan dalam rangka penghematan pajak (tax saving). Manajemen pajak dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga pengendalian dengan cara yang benar, agar dalam implementasinya tidak menimbulkan persoalan seperti kesalan mengisi SPT, terjadi kurang bayar, telat bayar, dokumen yang kurang lengkap dan lebih bayar. Tidak jarang dalam rangka penghematan pajak, sebuah perusahaan juga melakukan cara yang tidak dibenarkan, seperti penggelapan pajak (tax evasion). Menurut Balter yang dikutip Zain, tax evasion merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak, apakah berhasil atau tidak, untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelanggaran terhadap perundang-undangan perpajakan (Mohammad Zain, 2005:9). Selain itu, dalam rangka menghemat pajak, sering kali wajib pajak juga melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Menurut Mortenson yang dikutip Zain, penghindaran pajak adalah usaha suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau merugikan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-undang Pajak (Mohammad Zain, 2005:49).

Penerapan manajemen pajak dalam suatu perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan penting. Pertama, sebagai usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kedua, mematuhi segala ketentuan administrative, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi-sanksi, baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Ketiga, melaksanakan secara efektif segala ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian dan fungsi keuangan (Mohammad Zain, 2005:7). Dengan demikian, pada dasarnya penerapan manajemen pajak dalam suatu perusahaan sangat diperlukan agar tidak merugikan perusahaan dan perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan sudah seharusnya menerapkan manajemen pajak secara baik dan benar.

Dengan melakukan penerapan kebijakan manajemen pajak perusahaan dapat mengefisienkan pajak yang dibayarkan dengan cara yang legal dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penerapan kebijakan manajemen pajak dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mencari peluang penghindaran pajak yang tercantum dalam UU nomor 36 tahun 2008 dengan cara memaksimalkan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak penghasilan.

Dalam system selfassessment ini, PT. Maja Mandiri Abadi menghitung, menyetor, melaporkan dan memperhiyungkan jumlah pajak yang terutang menurut undang-undang pada suatu masa pajak, bagian tahun pajak atas suatu tahun pajak. Hal ini berarti Wajib pajak bertanggung jawab atas kewajiban perpajakan menurut peraturan perundang-undangan mulai saat pendaftaran diri sebagai Wajib Pajak, menghitung jumlah pajak yang terutang serta memasukkannya kedalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPP), kemudian menyetorkan pajak yang terutang menurut SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan). Melalui Surat Pemberitahuan Pajak (SSP) ke Bank Persepsi atau kantor pos dan giro, dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat Wajib Pajak terdaftar, untuk dilakukannya perekaman data. Sehingga dalam hal ini memungkinkan Wajib Pajak yaitu PT. Maja Mandiri Abadi, untuk melakukan perencanaan pembayaran pajaknya sendiri sebagai salah satu bagian dari kebijakan keuangan perusahaan.

Penerapan system self assessment ini mengharuskan seorang perencanaan pajak untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik. Saat ini, system pemungutan pajak di Indonesia makin ditingkatkan penerapannya, hal ini disamping mengganggu *cashflow* perusahaan juga bias berakibat kelebihan pembayaran atas pemungutan pendahuluan tersebut dimana untuk memperoleh restitusi memerlukan waktu dan biaya.

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak, karena pajak itu ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas sesuatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi dengan cara menganalisis secara cermat dan memanfaatkan peluang yang ada dalam ketentuan peraturan yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama.

Penerapan kebijakan manajemen pajak cukup menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan kondisi yang seperti ini, dapat memanfaatkan kebijakan-kebijakan perpajakan tertentu yang mungkin dapat mengurangi biaya pajak terutang. Perencanaan pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang maksimal (Lumbantoruan (2006:354))

Berikut adalah data laporan pajak penghasilan tiga tahun terakhir PT Maja Mandiri Abadi.

Table 1.1

Pajak penghasilan PT Maja Mandiri Abadi

Tahun	Pajak Terutang	Laba Rugi Komprehensif
2015	124.831993.250	2.106.498.044.988
2016	210.857.425.250	287.577.372.502
2017	288.850.552.000	430.835.788.205

Sumber : Document

Dari tabel di atas, terlihat jelas Jumlah utang pajak penghasilan Perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laba/Rugi Komprehensif pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu lebih dari 80% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan, namun tidak bisa menstabilkan seperti pada tahun 2015 dimana laba begitu besar. Disini perusahaan belum menggunakan perencanaan manajemen pajak sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak. Bila perusahaan menerapkan kebijakan manajemen pajak maka perusahaan dapat meminimalkan utang pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT Maja Mandiri Abadi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi dengan judul yaitu sebagai berikut **“ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN PAJAK PADA PT MAJA MANDIRI ABADI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kebijakan manajemen pajak atas pajak penghasilan badan pada PT. Maja Mandiri Abadi?
2. Bagaimana dampak hutang pajak bagi laba pada PT Maja Mandiri Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kebijakan manajemen pajak atas pajak penghasilan badan pada PT. Maja Mandiri Abadi
2. Untuk mengetahui dampak hutang pajak bagi laba pada PT Maja Mandiri Abadi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat memberi tambahan informasi kepada para penulis dan para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan dan pengetahuan perihal pajak penghasilan badan. Selanjutnya dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan penerapan kebijakan manajemen pajak penghasilan badan pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk semakin bijak dalam menerapkan kebijakan manajemen pajak dalam meminimalkan hutang pajak penghasilan.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca dan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui tentang penerapan kebijakan manajemen pajak dan pajak terutang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi permasalahan yang terlalu kompleks sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengadakan penelitian. Terbatasnya informasi yang disediakan oleh perusahaan dan terbatasnya waktu. Batasan masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi sehingga Analisa dan pembahasannya dilakukan diatas adalah :

1. Laporan Laba Rugi Komersial PT Maja Mandiri Abadi Tahun 2015-2017
2. Hutang Pajak PT Maja Mandiri Abadi Tahun 2015-2017

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang terjadi focus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholder.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar acuan teori penelitian. Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang di gunakan dalam menganalisis pada penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, Tahapan Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data serta jenis dan sumber data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada ini menjelaskan tentang Data penelitian dianalisis dan diuji dengan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan PT. Maja Mandiri Abadi dalam penelitian kemudian diolah oleh peneliti, data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian melalui proses perhitungan.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta implikasi manajerial.